

HAKIKAT DAN RUANG LINGKUP FILSAFAT ILMU

Rega Rahayu¹, Sisca Yuliasary², Desinta Rasyani³,
Retno Wahyu Ningsih⁴, Saukani⁵

¹Universitas Merangin

1regarahayu172@gmail.com, 2cakepsisca@gmail.com.,

3desintarasyanirasyid@gmail.com, 4sakti.rosadi@gmail.com.,

5saukaniken@gmail.com

ABSTRACT

The philosophy of science plays a fundamental role in forming a critical, systemic, and ethical framework for educational management. This study aims to analyze the nature and scope of the philosophy of science within the context of educational management, specifically focusing on the dimensions of ontology, epistemology, and axiology. The research utilizes a literature review methodology, examining various academic sources published between 2023 and 2026 accessed via Google Scholar and Garuda. The findings indicate that the nature of the philosophy of science in educational management establishes the foundational purpose and essence of educational systems, preventing them from becoming purely mechanistic. Its scope encompasses the critical evaluation of knowledge sources (epistemology), understanding the reality of organizational structures (ontology), and applying ethical and moral values in educational leadership and policy-making (axiology). Ultimately, integrating philosophical principles enables educational managers to formulate policies grounded in scientific truth and ethical considerations, navigating dynamic social and technological transformations effectively.

Keywords: philosophy of science, educational management, ontology, epistemology, axiology

ABSTRAK

Filsafat ilmu memainkan peran mendasar dalam membentuk kerangka kerja yang kritis, sistemik, dan etis bagi manajemen pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hakikat dan ruang lingkup filsafat ilmu dalam konteks manajemen pendidikan, yang secara khusus berfokus pada dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Penelitian ini menggunakan metodologi kajian literatur, menelaah berbagai sumber akademik yang diterbitkan antara tahun 2023 dan 2026 yang diakses melalui Google Scholar dan Garuda. Temuan menunjukkan bahwa hakikat filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan menetapkan tujuan dasar dan esensi sistem pendidikan, mencegahnya menjadi sekadar proses mekanistik semata. Ruang lingkungannya mencakup evaluasi kritis terhadap sumber pengetahuan (epistemologi), pemahaman akan realitas struktur organisasi (ontologi), dan penerapan nilai-nilai etika dan moral dalam kepemimpinan dan pembuatan

kebijakan pendidikan (aksiologi). Pada akhirnya, integrasi prinsip-prinsip filosofis memungkinkan para manajer pendidikan merumuskan kebijakan yang berlandaskan kebenaran ilmiah dan pertimbangan etis, guna menghadapi transformasi sosial dan teknologi yang dinamis secara efektif.

Kata Kunci: filsafat ilmu, manajemen pendidikan, ontologi, epistemologi, aksiologi
ata Kunci 3

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, moral, dan sosial individu secara holistik. Dalam menghadapi transformasi sosial dan teknologi yang sangat dinamis, ilmu manajemen pendidikan memerlukan landasan pemikiran yang kokoh agar praktik pengelolaan lembaga tidak kehilangan esensi humanisnya. Landasan fundamental tersebut dapat ditemukan dalam kajian filsafat ilmu. Filsafat ilmu bukan sekadar kumpulan teori abstrak, melainkan panggilan untuk berpikir kritis, sistematis, dan reflektif dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pengelolaan pendidikan.

Hakikat filsafat ilmu membahas dasar dan tujuan ilmu pengetahuan secara sistematis dan komprehensif. Dalam konteks kebijakan dan manajemen pendidikan, filsafat ilmu memberikan kerangka berpikir yang memungkinkan para pemangku

kepentingan untuk merumuskan kebijakan berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran ilmiah yang teruji, sekaligus terikat pada nilai-nilai etika yang luhur. Hal ini menuntut para manajer pendidikan, baik di tingkat strategis maupun operasional, untuk menjalankan kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan kesejahteraan individu dan penguatan etika organisasi. Tanpa pemahaman filosofis yang memadai, disiplin manajemen pendidikan berisiko tereduksi menjadi rutinitas administratif yang abai terhadap aspek kemanusiaan.

Pemahaman terkait batasan atau ruang lingkup dari filsafat ilmu sangat penting dalam kajian ilmu manajemen pendidikan. Ruang lingkup filsafat ilmu ini diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu ontologi (hakikat realitas pendidikan), epistemologi (proses dan metode perolehan pengetahuan manajerial), dan aksiologi (kegunaan dan orientasi nilai dari sistem manajemen). Oleh

karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji lebih jauh mengenai hakikat dan ruang lingkup filsafat ilmu serta signifikansinya dalam ranah manajemen pendidikan kontemporer, dengan menelaah literatur ilmiah terbaru.

B. Metode Penelitian)

Artikel ini disusun menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai teks, artikel ilmiah, serta dokumen akademis yang memuat teori-teori terkait hakikat dan ruang lingkup filsafat ilmu serta korelasinya dengan disiplin manajemen pendidikan.

Guna memastikan kebaruan dan relevansi kajian dengan tantangan dunia pendidikan masa kini, literatur yang digunakan difokuskan pada terbitan antara tahun 2023 hingga 2026. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses basis data daring, utamanya melalui mesin pencari Google Scholar dan pangkalan data Garuda (Garba Rujukan Digital). Data-data dan fakta filosofis yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan, dianalisis secara deskriptif-kualitatif,

dan disintesis untuk memaparkan fokus bahasan dengan komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hakikat Filsafat Ilmu dalam Manajemen Pendidikan

Filsafat ilmu adalah cabang filsafat yang membahas hakikat, dasar, dan tujuan dari proses keilmuan secara sistematis dan analitis. Di dalam ilmu manajemen pendidikan, hakikat filsafat ilmu berfungsi sebagai dasar konseptual yang menetapkan standar berpikir, menganalisis konsep-konsep ilmu pendidikan, dan mengintegrasikan berbagai interdisiplin keilmuan untuk menemukan solusi atas kompleksitas masalah sosial dan teknologi.

Filsafat ilmu menyadarkan bahwa manajemen pendidikan bukan semata-mata soal mengelola fasilitas fisik, keuangan, dan target kurikulum. Lebih dari itu, hakikat dari ilmu ini adalah memfasilitasi terjadinya proses humanisasi—memanusiakan manusia melalui struktur pengelolaan yang baik. Filsafat ilmu berkontribusi signifikan sebagai landasan pengambilan keputusan berbasis etika dan pemikiran sistemik dalam menyikapi perubahan, termasuk

dalam hal adaptasi kebijakan terhadap digitalisasi pendidikan.

Ruang Lingkup Filsafat Ilmu dalam Manajemen Pendidikan Kajian filosofis dalam manajemen pendidikan berpijak pada tiga ruang lingkup utama yang mengarahkan bagaimana tata kelola keilmuan pendidikan dijalankan:

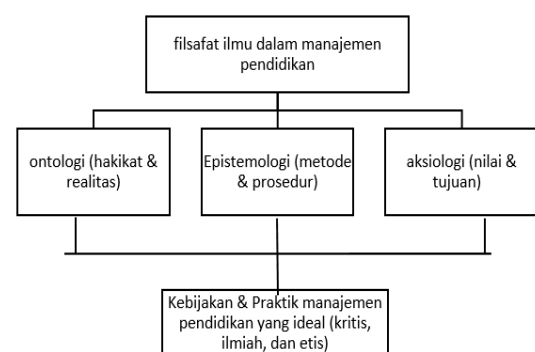
1. **Ontologi (Hakikat Ilmu dan Realitas):** Ontologi mempertanyakan esensi dari keberadaan institusi pendidikan dan hakikat organisasi. Dalam manajemen pendidikan, dimensi ontologis mengkaji hakikat dari perencanaan, struktur pengorganisasian, hingga hakikat dari kepemimpinan dan relasi kerja dalam suatu institusi pendidikan.
2. **Epistemologi (Sumber dan Metode Pengetahuan):** Aspek ini berfokus pada sumber kebenaran, batasan, serta prosedur mekanistik yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan keilmuan. Dalam praktik manajemen, epistemologi menjadi dasar penggunaan metode ilmiah untuk merancang program, mengevaluasi kurikulum, dan merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan.

Aksiologi (Nilai dan Tujuan): Ruang lingkup ini mengkaji manfaat, nilai etika, serta arah tujuan dari diterapkannya suatu ilmu pengetahuan. Dalam manajemen pendidikan, aksiologi memastikan bahwa pengelolaan sumber daya dan arah kepemimpinan tidak melenceng dari moralitas, kesejahteraan sosial, serta terintegrasi dengan prinsip keadilan.

Relevansi dan Implementasi

Integrasi ketiga dimensi filsafat ilmu di atas sangat relevan dalam menyikapi dinamika manajemen pendidikan.

Keterkaitan antara ketiga dimensi tersebut dalam menghasilkan kebijakan dan praktik manajemen yang ideal dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 1 Skema Integrasi Filsafat Ilmu dalam Manajemen Pendidikan Misalnya, saat lembaga pendidikan berupaya mengintegrasikan Artificial Intelligence (AI) atau teknologi sistem

informasi manajemen terbaru, epistemologi menuntut pengkajian validitas metode tersebut, sementara aksiologi bertugas memastikan pemanfaatan teknologi sejalan dengan etika akademik, menjaga integritas, dan tidak mendegradasi nilai-nilai pedagogis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hakikat filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan adalah sebagai landasan berpikir yang analitis, reflektif, dan kritis dalam mengelola suatu institusi maupun kebijakan. Ruang lingkupnya yang meliputi ontologi (realitas struktural), epistemologi (metodologi prosedural), dan aksiologi (nilai serta tujuan) membentuk kerangka berpikir yang kokoh bagi para pengelola lembaga pendidikan. Melalui penguasaan terhadap filsafat ilmu, praktik manajemen pendidikan dapat diarahkan untuk tidak sekadar mencapai target efisiensi birokratis dan teknis, tetapi diarahkan demi tercapainya esensi pendidikan, yaitu pengembangan manusia seutuhnya dengan landasan moral dan etika yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakim, M. L., & Hambali, A. (2024). Ruang Lingkup Filsafat Ilmu: Hakikat Berpikir Filsafat, Tujuan, dan Landasan Filsafat Ilmu di Perguruan Tinggi. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Handayani, R. (2023). Filsafat Ilmu sebagai Landasan Pengambilan Kebijakan Berbasis Etika. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2), 88–102.
- Harahap, M. (2023). Sikap Kritis terhadap Teknologi Berbasis Filsafat Ilmu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–58.
- Kurdi, M. (2023). Esensi Filsafat dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam: Perspektif Konseptual dan Aplikatif. *Jurnal INOVED*, 2(1).
- Kurniawan, D. (2023). Penguatan Filsafat Ilmu dalam Pendidikan Teknologi untuk Membangun Etika Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1).
- Yasin, M., Rosaliana, E., & Habibah, N. (2023). Hakikat Diri Manusia Sebagai Fondasi Pendidikan holistik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 12-26.
- Fadli, M., & Hidayat, R. (2024). Analisis landasan ontologis dan epistemologis dalam pengembangan kurikulum manajemen pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 112-125.
- Nugroho, A. B. (2026). Rekonstruksi epistemologi manajemen pendidikan berbasis kearifan lokal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 78-92.

- Pratama, Y., & Lestari, S. (2024). Dimensi filsafat ilmu dalam evaluasi kebijakan pendidikan menengah. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 8(2), 150-165.
- Rahmawati, D., & Arifin, Z. (2023). Filsafat ilmu manajemen pendidikan: Tinjauan kritis terhadap praktik administrasi sekolah di era digital. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(3), 210-224.
- Suryani, I., & Rahman, A. (2025). Ontologi manajemen mutu terpadu dalam konteks lembaga pendidikan di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12(1), 33-47.
- Susanti, E., & Wijaya, C. (2025). Integrasi nilai aksiologi dalam pengambilan keputusan strategis kepala sekolah dasar. *Manajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 45-58.
- Wahyudi, I. (2023). Pendekatan filosofis dalam penyelesaian konflik organisasi pada lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 11(1), 89-103.
- Zulkifli, H., & Siregar, M. (2026). Etika kepemimpinan pendidikan: Sebuah tinjauan aksiologis di era teknologi informasi. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 11(2), 201-215.